

**KONTROL SOSIAL TIM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN,
PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)
DAN KOMUNITAS TERHADAP BAHAYA PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI KABUPATEN SUKOHARJO**

Andy Dwi Putranto

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: andydwi.putranto@yahoo.co.id

Suyatmi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: suyatmi0897@gmail.com

Received: 02-04-2015

Accepted: 20-05-2015

Online Published: 29-05-2015

Abstract

Drug abuse is one type of social pathology that is still not resolved until noodles. To prevent drug abuse in Sukoharjoregency, a Team of P4GN of Sukoharjo regency performs the collaboration with the community to do social control in society Sukoharjo regency. This research aims to determine the social control carried out by a team of P4GN and communities in the prevention of drug abuse in Sukoharjo district. This research uses qualitative research with case study approach. The data collection techniques were participatory observation, interviews and documentation. Researcher uses action theory of Talcott Parsons to analyze social control efforts undertaken by P4GN team and community dealing with the dangers of drug abuse in Sukoharjo district. Results of research conclude that social control efforts made by the team P4GN and the community use preventive approach. it means that preventive activities conducted by a team P4GN of Sukoharjo district and the community has varied, depending on the focus of their respective communities.

Keywords: Drug abuse, social pathology, social control, preventive activities.

A. Pendahuluan

Masalah narkoba telah menjadi masalah yang banyak mendapat perhatian yang cukup serius oleh masyarakat. Kasus narkoba di negeri ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bahkan Indonesia dianggap memiliki prospek yang bagus untuk pasar peredaran narkoba global. Mengutip kata-kata Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumirat yang mengatakan bahwa Indonesia sebagai *good market and good price*,

artinya Indonesia dianggap sebagai pasar yang bagus dan juga memiliki prospek bisnis yang bagus untuk peredaran barang terlarang itu.

Di negeri ini pun banyak orang yang telah terjerat oleh kasus narkoba, entah itu pelajar, tenaga pendidik, penegak hukum, dan tentu yang sudah tidak asing lagi adalah dunia artis yang setiap saat menghiasi layar kaca dengan kasus narkoba. Maka sudah sewajarnya ketika BNN mengeluarkan

pernyataan bahwa Indonesia darurat narkoba.

Ketergantungan narkoba adalah keadaan dimana orang sulit mengendalikan pemakaiannya, jika pemakaiannya dihentikan atau bahkan dikurangi maka akan timbul gejala putus zat. Gejala putus zat untuk setiap jenis narkoba berbeda. Contohnya adalah merokok, rokok mengandung nikotin yang menyebabkan ketergantungan. Jika perokok berat menghentikan secara tiba-tiba tidak merokok akan mengakibatkan sakit kepala, dan tangan gemetar, atau jika seseorang mengalami ketergantungan Heroin (putaw), dan pemakaiannya dihentikan dalam jumlahnya dikurangi, ia akan mengalami gejala yang sakit seperti flu berat. Hidung dan mata berair, bulu roma berdiri, berkeringat, sakit perut, mual, nyeri seluruh tubuh dan tidak bisa tidur (BNN, 2007: 27)

Kasus narkoba yang ada di Sukoharjo sendiri, dari kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Meskipun demikian kita tidak boleh lengah dengan penurunan kasus narkoba tersebut, bisa jadi itu adalah fenomena gunung es yang terlihat hanya sedikit, tapi yang dibawahnya yang belum tertangkap ada banyak pengedar dan pengguna. Banyak hal yang menyebabkan seseorang bisa terjerumus ke lembah hitam penyalahgunaan narkoba. Para pecandu yang kebanyakan adalah para remaja banyak yang terjebak di dunia gelap narkoba karena pergaulan dengan teman-teman pengguna, sekedar coba-coba, maupun karena ingin berontak dengan kekangan orang tua.

Untuk melakukan kontrol sosial terhadap peredaran gelap narkoba bukan hanya mengandalkan

kerja dari instansi pemerintah saja tapi perlu kerja sama yang masif antara pemerintah, dan masyarakat. Karena jika hanya pemerintah saja yang diandalkan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka hasilnya akan sia-sia.

Masyarakat harus menjadi sasaran bagi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba agar warga atau individu yang ada di dalamnya bisa mengerti dan paham tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam upaya pencegahan, akan sangat efektif kalau orang tua bergabung dan bekerjasama dengan orang tua lain di lingkungan sekitar, baik untuk berkomunikasi, menyebarluaskan informasi yang benar, dan mendapatkan ketrampilan yang diperlukan dalam mendidik anak dengan baik dan pencegahan penyalahgunaan obat (BNN, 2007: 140-142)

Karena itulah perlu adanya kesadaran bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk satu suara menyuarakan suara anti penyalahgunaan narkoba. Hal pertama yang dirasa sangat bisa dilakukan oleh setiap orang adalah upaya pencegahan. Pencegahan adalah semua tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah segala upaya dan tindakan untuk menghindarkan orang memulai penggunaan narkoba dengan menjalankan cara hidup sehat serta mengubah kondisi lingkungan yang memungkinkan orang terjangkau penyalahgunaan narkoba. (BNN, 2007: 21-22). Tim P4GN kabupaten Sukoharjo, melihat potensi penggabungan antara masyarakat dengan pemerintah, dengan membentuk komunitas anti narkoba

yang di dalamnya ada berbagai macam komunitas masyarakat mulai dari komunitas musik, motor, pendidikan, forum anak sampai dengan supporter bola pun ada disitu. Pendirian komunitas ini di harapkan bisa untuk menyuarakan pesan anti narkoba kepada masyarakat umum yang lain. Agar masyarakat di Sukoharjo tidak menggunakan narkoba.

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, tidak terlepas dari ketakutan mereka dalam melihat dampak negatif penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Kita bisa lihat banyak sekali efek negatif yang dihasilkan oleh penyalahgunaan narkoba seperti tindak kriminalitas yang biasanya hadir ketika seorang pecandu berat yang tak punya uang untuk membeli narkoba pada akhirnya akan melakukan tindak kejahatan hanya agar keinginannya untuk membeli narkoba bisa terpenuhi. Mencopet, merampok, dan mencuri pun sering menjadi pilihan. Dalam segi kesehatan pun tindakan penyalahgunaan narkoba tidak jauh berbeda, dan malah sering menimbulkan berbagai macam penyakit yang bisa dibilang cukup menyeramkan. Penyalahgunaan narkoba menyebabkan rusaknya susunan syaraf pusat otak dan organ-organ lain seperti hati, jantung, dan lainnya. Dan adanya kemungkinan tertular penyakit HIV/AIDS (BNN, 2007: 86-87).

B. Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor tim P4GN Kabupaten Sukoharjo dan komunitas-komunitas anti narkoba yang ada di tim P4GN

kabupaten Sukoharjo. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana responden dalam metode kualitatif ini telah ditentukan, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah responden yang dianggap bisa mewakili yaitu perwakilan dari 5 komunitas yaitu komunitas Sukoharjo mengajar, Fanasko, STAC, YATC, SEA, dan perwakilan dari tim P4GN kabupaten Sukoharjo.

Ada dua jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatoris terhadap perwakilan masing-masing komunitas (YATC, STAC, SEA, Sukoharjo Mengajar dan Fanasko) dan perwakilan dari tim P4GN Kabupaten Sukoharjo.

Sedangkan untuk data sekunder peneliti peroleh dari arsip, buku hasil penelitian sebelumnya, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1998: 178). Selain itu, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisa sosiologis dengan menggunakan model analisa interaktif (*Interactive Model Of Analysis*). Model analisa interaktif memiliki tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kontrol sosial oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo

Tim P4GN kabupaten Sukoharjo merupakan sebuah lembaga struktural di bawah bupati yang mempunyai tugas pokok untuk menangani masalah penyalahgunaan narkoba yang ada di dalam sebuah masyarakat. Dalam

melakukan kontrol sosial di dalam masyarakat mengenai masalah penyalahgunaan narkoba yang ada di kabupaten Sukoharjo, tim P4GN mempunyai beberapa kegiatan atau beberapa hal yang bisa penulis paparkan sebagai cara yang dilakukan oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo untuk melakukan kontrol sosial tersebut. Kegiatan kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN, terdiri dari kegiatan preventif (pencegahan), represif (tindakan Hukum), dan kuratif. Yang *pertama*, kontrol sosial dengan cara preventif. Kontrol sosial dengan cara preventif ini berisikan program atau kegiatan-kegiatan untuk mencegah terjadinya tindakan penyalahgunaan narkoba di kabupaten Sukoharjo, kegiatan-kegiatan preventif itu sendiri terdiri dari berbagai kegiatan yaitu, penyuluhan pembentukan komunitas anti narkoba, dan pembuatan media-media kampanye anti penyalahgunaan narkoba.

Yang *kedua*, kontrol sosial dengan cara represif. Kegiatan represif merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keteraturan dengan cara pemberian sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Dalam melakukan tindakan-tindakan represif ini tim P4GN bekerjasama dengan instansi-instansi penegak hukum, seperti satpol PP dan kepolisian, kegiatan represif yang pernah dilakukan oleh tim P4GN dan penegak hukum, seperti razia-razia yang dilakukan di Hotel, Cafe, tempat Hiburan, Pelajar disekolah-sekolah, seperti yang pernah terjadi di SMA N 1 Sukoharjo, SMA N 3 Sukoharjo, SMA Muhammadiyah Sukoharjo. *Ketiga*, kontrol sosial dengan cara kuratif. Kegiatan kuratif merupakan tindakan pengendalian sosial yang dilakukan pada saat terlanjur terjadinya tindakan penyalahgunaan narkoba.

Dalam melakukan tindakan kuratif kepada mereka yang sudah terlanjur mengalami kecanduan terhadap penyalahgunaan narkoba, tim P4GN bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk melakukan pendataan terhadap para korban narkoba dan kemudian bekerjasama dengan yayasan SINAI untuk menampung para korban kecanduan narkoba. selain itu tim P4GN

juga melakukan Studi banding ke rehabilitas narkoba untuk lebih mengetahui metode seperti apa yang dirasa cocok untuk menyembuhkan orang yang sudah terlanjur kecanduan narkoba.

2. Karakteristik komunitas anti narkoba tim P4GN kabupaten Sukoharjo

Tim P4GN kabupaten Sukoharjo mempunyai fokus utama untuk memerangi narkoba, maka karakteristik yang langsung terlihat adalah seperti, *pertama*, adalah komunitas harus mempunyai pengetahuan mengenai masalah narkoba, dimana lewat pengetahuan itu semua komunitas bersepakat bahwa penyalahgunaan narkoba adalah sesuatu yang telah menjadi momok yang bahkan bisa merusak generasi bangsa, karena bahayanya itulah semua komunitas memiliki kesadaran untuk mendiskusikan masalah narkoba ini, dan dalam mereka mendiskusikan masalah bahaya penyalahgunaan narkoba ini tentu urgensinya tak akan terlepas dari komunitasnya. Semisal komunitas forum anak Sukoharjo (fanasko) yang fokus komunitasnya di bidang anak-anak, mereka mendiskusikan masalah narkoba juga tak terlepas dalam konteks anak-anak. *Kedua*, adalah adanya tujuan ketika mereka mendiskusikan masalah narkoba, dimana tujuan

mereka mendiskusikan masalah narkoba itu adalah untuk mebantengi komunitasnya sendiri dulu agar tidak masuk dalam lembah penyalahgunaan narkoba. Kemudian selanjutnya adalah untuk mencegah terjadinya efek domino yang terjadi jika ada salah satu komunitas yang menggunakan narkoba karena jika ada oknum dari dalam komunitas yang menggunakan narkoba maka yang akan kena jeleknya bukan hanya individu nya saja, melainkan komunitasnya dan akan merambah ke hal-hal yang lain. *Ketiga*, adalah adanya hubungan timbal balik, dimana dalam hubungan timbal balik ini keduanya merasa sama-sama mendapatkan keuntungan, untuk komunitasnya sendiri mendapat keuntungan dengan adanya kebebasan menggunakan kantor tim P4GN sebagai tempat berkumpul anggota komunitasnya, dengan catatan pemakaian kantor untuk tempat berkumpulnya komunitas ini haruslah mencerminkan sifat dari lembaga itu sendiri seperti tidak boleh mabuk dll sedangkan untuk tim P4GN sendiri mendapatkan hubungan timbal balik dari komunitas dengan adanya pesan anti narkoba ketika sebuah komunitas yang bermitra dengan P4GN mengadakan sebuah acara, hal ini dimasukkan agar setiap peserta yang

mengikuti acara tersebut bisa mengetahui tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan secara tidak langsung membantu P4GN dalam upaya nya mencegah penyalahgunaan narkoba.

3. Alur bergabungnya komunitas dan tim P4GN sebagai upaya penguatan kontrol sosial terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kabupaten Sukoharjo.

Alur bergabungnya komunitas dan tim P4GN dapat kita lihat dari, *pertama*. Latar belakang bergabungnya komunitas dengan tim P4GN kabupaten Sukoharjo.

BNN memperkirakan pengguna narkoba di Indonesia telah mencapai diangka lebih dari 5 juta pengguna ditahun 2015, angka yang cukup fantastis yang berarti pengguna narkoba semakin hari tidak makin berkurang, tapi semakin meningkat.

Kekhawatiran akan hal itulah yang mendorong banyak komunitas, terutama komunitas anak muda untuk bersinergis untuk bersama-sama menyuarakan pesan anti narkoba bersama tim P4GN kabupaten Sukoharjo. Selain itu, salah satu penyebab kenapa komunitas bisa ikut bersinergi bersama tim P4GN adalah dikarenakan kerja keras dari tim P4GN kabupaten Sukoharjo, yang mengajak segala elemen di kabupaten Sukoharjo untuk ikut bergabung di gerakan anti

narkoba ini. *Kedua*, Motivasi untuk bergabung dengan tim P4GN kabupaten Sukoharjo. Motivasi yang melatar belakangi komunitas ini untuk bergabung bersama tim P4GN untuk bersama-sama menyuarakan pesan anti narkoba ada beragam, salah satunya adalah untuk membuat branding terhadap komunitas nya dengan menumbuhkan citra positif yang ada dalam kegiatan kepada masyarakat luas. Selanjutnya untuk bersama-sama melindungi diri dan orang-orang terdekatnya akan bahaya penyalahgunaan narkoba. *Ketiga*, Upaya pensolidan komunitas sebagai ancang-ancang penyuaran anti narkoba. Upaya pensolidan adalah langkah pertama yang dilakukan tim P4GN agar komunitas dan tim P4GN kabupaten Sukoharjo bisa berjalan harmonis, Untuk menyolidkan satu komunitas dengan komunitas lain, tim P4GN mengupayakan agar tidak ada nya gesekan diantara beberapa komunitas itu, dengan cara menjadi penengah dan menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan curhatan-curhatan komunitas mereka,

Kempat, terbentuknya komunitas anti narkoba. Pembentukan komunitas anti narkoba oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo lebih bersifat sukarela dan spontan dikarenakan hal ini merupakan keinginan para komunitas sendiri.

4. Upaya kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo dan komunitas terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba

Upaya kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas kepada masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba berfokus pada cara-cara yang bersifat preventif hal ini sebagaimana fungsinya pencegahan itu menjadi aspek utama pada tim P4GN dalam kebersinergisannya dengan komunitas, hal ini dikarenakan aspek penindakan dan pemberian sanksi lebih kepada ranah kepolisian dan BNN karena di Sukoharjo masih bernama tim P4GN dan belum BNN maka kegiatan komunitas dan tim P4GN lebih keranah pencegahan dan bukan penindakan, Pencegahan disini bukan hanya soal penyuluhan saja akan tetapi mencakup beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas dapat kita lihat melalui.

Pertama, Bahasa sebagai alat kontrol sosial. Bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi secara langsung memungkinkan terjadinya kontrol sosial ditengah masyarakat dengan adanya bahasa seseorang bisa mengontrol tindakan seseorang secara langsung sehingga upaya kontrol sosial pun bisa terjadi. Bahasa sebagai alat kontrol sosial bisa terlihat lewat kegiatan

penyuluhan yang dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas agar masyarakat kabupaten Sukoharjo jangan sampai menggunakan narkoba. Dalam melakukan penyuluhan ini tim P4GN menggunakan media, seperti slide, data-data tentang perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba serta bahaya-bahayanya, hal ini dimaksudkan agar masyarakat luas semakin sadar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, selain itu hal yang dilakukan tim P4GN untuk membuat materi penyuluhan nya lebih bisa di terima dan bisa masuk di segala segmen masyarakat, yaitu dengan tidak menyusupkan tentang bahaya narkoba secara langsung, tapi dengan cara mengkamufleskan materi narkoba dengan materi yang lain, seperti contoh ketika ingin menyuluh di lingkup ibu-ibu PKK, tim P4GN tidak menamai acara penyuluhan nya dengan judul narkoba, tapi tim P4GN megkamufleskan acara penyuluhan itu menjadi, seperti contoh, parenting skill. Selanjutnya agar proses komunikasi penyampaian materi penyuluhan berjalan menarik dan tidak membosankan, strategi yang di gunakan oleh tim P4GN adalah dengan pemberian door prize. Dalam proses penyuluhan kepada masyarakat, tim P4GN kabupaten Sukoharjo lebih memilih memasuki wilayah yang didalamnya sudah banyak orang yang sedang

berkumpul, seperti di kumpulan PKK, pemuda dll. Dalam melakukan upaya penyuluhan, komunitas bekerjasama dengan tim P4GN tidak hanya menggunakan metode di dalam ruangan saja, tapi juga menggunakan penyuluhan dengan cara turun kejalan untuk melakukan kontrol sosial kepada masyarakat, hal ini seperti yang sempat dilakukan oleh komunitas STAC yang melakukan orasi jalanan dengan disisipi aksi bagi takjil di proliman Sukoharjo sebagai wujud penyuluhan yang dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas.

Kedua, simbol sebagai alat kontrol sosial. Dalam kaitannya untuk melakukan kontrol sosial, simbol bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk melakukan kontrol sosial kepada masyarakat. Seperti contoh kegiatan kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas dengan cara, pembuatan baliho, geber/penutup warung dan spanduk. Tujuan untuk penggunaan media-media tersebut adalah, agar proses penyalinan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba lewat simbol bisa bekerja semaksimal mungkin sebagai bagian dari kontrol sosial kepada masyarakat. Karena proses transfer informasi dan pengedukasian terhadap masyarakat tidak hanya bisa dilakukan dengan media penyuluhan saja atau dengan model komunikasi

langsung saja, tapi dengan media-media tak langsung seperti simbol pun bisa digunakan sebagai upaya pencegahan kepada masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, adapun tempat pemasangan baliho dan spanduk ini juga dipasang bukan ditempat sembarangan tapi di pilih tempat yang dimungkinkan banyak masyarakat melihat pesan yang disampaikan oleh tim P4GN dan komunitas untuk menjauhi narkoba, hal ini dimaksudkan bahwa jika banyak orang yang melihat pesan anti narkoba lewat baliho itu maka banyak masyarakat yang mengetahui informasi dan pengedukasian masyarakat terhadap bahaya narkoba bisa berjalan lancar.

Kegiatan simbol sebagai kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas dapat juga terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas YATC bekerjasama dengan tim P4GN yang melakukan touring merah putih dan touring anti narkoba sebagai simbol bahwa komunitas motor ini ingin menyuarakan pesan anti narkoba lewat touring tersebut. Selama mereka melakukan touring yaitu untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya-bahaya penyalahgunaan narkoba, selain itu touring itu juga dilakukan sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat bahwa komunitas motor itu bukanlah seperti

geng motor yang ugal-ugalan dan suka mabuk-mabukan. Selain itu cara lain yang digunakan oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo untuk melakukan kontrol sosial kepada masyarakat adalah lewat pesan idola.

Kegiatan pesan idola dari tim P4GN kabupaten Sukoharjo ini dimaksudkan sebagai *treatment* kepada para audience penyuluh yang merasa malas atau tidak tertarik dengan proses penyuluhan tapi memiliki artis idola. Diharapkan ketika artis idola mengatakan jauhi penyalahgunaan narkoba maka mereka akan mendengarkannya dan pasti para pengemarnya sedikit banyak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh idolanya untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas adalah aksi teatrikal yang dilakukan oleh SEA sebagai wujud kontrol sosial lewat simbol antara keduanya terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. tim P4GN dan komunitas *airsoftgun* SEA bekerjasama untuk melakukan aksi-aksi teatrikal *penggrebekan bandar narkoba* entah itu dalam sesi penyuluhan atau dalam aksi-aksi di jalan, aksi teatrikal ini digunakan untuk memberikan simbol kepada masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan bahayanya menjadi Bandar narkoba karena penangkapan bandar

narkoba akan sama bahayanya dengan penangkapan teroris.

Ketiga, panggung sebagai alat kontrol sosial. Untuk penyampaian pesan anti narkoba, dibutuhkan media yang bisa diakses atau dilihat banyak orang, dilihatnya aksi atau pesan anti narkoba oleh banyak orang ini juga akan memudahkan proses kontrol sosial ke masyarakat umum tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan salah satu media yang dipilih oleh tim P4GN dan komunitas dalam rangka menyuarakan pesan anti narkoba adalah dengan media panggung. Penyampaian pesan anti narkoba lewat media panggung ini bisa dilihat sebagai contoh ketika ada komunitas musik yang sedang mengadakan konser atau gathering dengan komunitas musiknya, disaat seperti itulah tim P4GN masuk dan bergabung untuk mengkomunikasikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, atau bisa dengan cara ketika acara sedang berlangsung MC mengatakan bahwa acara ini terselenggara berkat kerjasama BNK atau P4GN secara tidak langsung jika acara diponsori atau dibantu oleh tim P4GN maka orang yang mengikuti konser atau gathering akan berfikir dua kali jika mau melakukan tindakan yang berkaitan dengan narkoba, seperti mabuk-mabukan dll.

Keempat, pendidikan sebagai alat kontrol sosial.

Berbicara tentang pendidikan, menurut peneliti, pendidikan merupakan suatu wadah untuk mentransferkan atau membagi ilmu kepada orang banyak, pendidikan juga bisa didapat di banyak tempat dan bukan hanya di bangku sekolah saja. Kita tahu bahwa kehidupan ini sendiri merupakan sekolah alam yang menyediakan kontradiksi yang membuat kita belajar dari pengalaman-pengalaman sehari-hari. Kontradiksi melahirkan kesadaran baru. Berbagai macam kontradiksi itu ditangkap dan diekspresikan dalam berbagai macam gerakan yang menghendaki perubahan (Soyomukti, 2013: 314). Pendidikan dirasa sebagai media yang cocok untuk melakukan proses kontrol sosial kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, karena alasan itulah P4GN mendirikan sanggar bhineka. Sanggar Bhineka yang semua muridnya adalah anak-anak diharapkan dengan banyaknya anak-anak yang ikut dalam sanggar ini bisa membuat perubahan pada pola pikir anak-anak tentang masalah narkoba, dari yang semula tidak mau tau berubah menjadi tau tentang apa itu narkoba dan diharapkan dapat menyalurkan pesan ini kepada teman-teman yang lain.

Penyisipan pesan anti narkoba dalam media pendidikan sebagai bentuk kontrol sosial ini dilakukan dengan pemberian slogan atau

jargon yang berbau anti penyalahgunaan narkoba seperti pemberian slogan “narkoba no, prestasi yes” atau dengan pembuatan event seperti lomba yang dikhususkan untuk anak-anak peserta les di sanggar bhineka, seperti lomba menggambar dengan tema anti penyalahgunaan narkoba, pemberian lomba-lomba ini tentu untuk mengecek tentang pemahaman anak-anak mengenai narkoba. Dengan cara-cara sederhana tersebut diharapkan anak-anak jadi mendapat pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan jangan sampai terjerumus dalam tindak penyalahgunaan narkoba.

5. Target kontrol sosial oleh tim P4GN dan komunitas

Berbicara tentang masalah target kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN kabupaten Sukoharjo dan Komunitas, sebenarnya target keduanya adalah sama, yaitu ingin membebaskan masyarakat Sukoharjo akan bahaya penyalahgunaan narkoba, untuk tim P4GN menargetkan semua segmen yang ada dalam masyarakat bisa tersuluh, Untuk komunitas, target pertama yang komunitas incar adalah pada intern komunitasnya sendiri kemudian setelah itu selesai baru mereka akan mensosialisasikannya kepada masyarakat bersama dengan tim P4GN. Selain itu target dari komunitas sendiri akan lebih menyorok pada tujuan

awal komunitasnya, semisal kalau dari komunitas anak, akan fokus pada komunitas anak yang akan menjadi target edukasi dan penyebaran informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Disini terlihat bahwa komunitas dan P4GN mempunyai target yang sama yaitu semua segmen dalam masyarakat bisa tau tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, kedua-duanya mensosialisasikan nya secara bersama-sama dan bersinergis dalam memerangi narkoba dengan cara masing-masing komunitas sendiri dan didukung dengan tim P4GN tentunya

6. Indikator keberhasilan kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dengan komunitas

Untuk melihat sukses atau tidaknya sebuah program pasti ada beberapa indikator yang mesti dipenuhi untuk bisa mengatakan sukses atau tidaknya program tersebut. Dalam bekerjasama nya antara tim P4GN kabupaten Sukoharjo dan komunitas, terdapat beberapa indikator yang telah diputuskan bersama untuk mengetahui sukses atau tidaknya program ini. Indikator-indikator

keberhasilan itu dapat kita lihat melalui, *Pertama*, jumlah pasien, pasien disini lebih kepada pasien dalam hal konsultasi, karena tim P4GN membuka ruang konsultasi tersendiri untuk para peserta penyuluhan, ruang konsultasi ini bisa diakses dengan dua

hal yaitu dengan cara bertatap muka langsung, yaitu pada sesi penyuluhan dan dengan konsultasi dengan cara tidak langsung yaitu dengan cara sms atau telfon.

Kedua, jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba maupun pengedar narkoba. *Ketiga*, mulai merapatnya anak muda untuk ikut bergabung bersinergis dengan tim P4GN untuk bersama-sama menyuarakan pesan anti narkoba dan *keempat* adalah event anti narkoba banyak peminatnya, dikarenakan tim P4GN dan komunitas sering bekerjasama untuk melakukan event-event bersama anti penyalahgunaan narkoba, maka dari situlah kita bisa dijadikan indikator jika program mereka berhasil maka ketika mereka melakukan event anti penyalahgunaan narkoba maka akan banyak peminatnya tapi kalau tidak berhasil maka event itu akan sepi peminatnya, tapi selama melakukan kegiatan event itu, tim P4GN dan komunitas banyak peminat yang mengikuti event-event tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahawa kegiatan itu telah berjalan dengan baik dan cukup berhasil.

7. Kendala yang dihadapi

Dalam melakukan kontrol sosial kepada masyarakat tim P4GN dan komunitas kadang juga mengalami kendala-kendala terutama diawal mereka melakukan kegiatan. Kendala yang dihadapi oleh tim P4GN

adalah kurangnya tenaga penyuluh dan masyarakat kurang tertarik. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh komunitas setelah bersinergis dengan tim P4GN adalah adanya berantem-berantem kecil dengan anggota komunitasnya sendiri agar tidak melakukan kegiatan-kegiatan lama yang dilakukan komunitasnya dulu sebelum bermitra dengan tim P4GN seperti mabuk-mabukan, hal ini dilakukan oleh komunitas sebagai bentuk penertiban agar bisa konsisten untuk tetap bermitra dengan tim P4GN.

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh tim P4GN setelah bermitra dengan komunitas adalah kurangnya anggaran dan komunitas yang berkumpul tidak selamanya terkontrol.

D. Pembahasan

Untuk menganalisis kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas peneliti menggunakan teori dari Talcott Parson. Dalam teori yang diungkapkannya, Parson memberikan skema tindakan memiliki beberapa komponen seperti berikut, *pertama*, aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan kontrol sosial terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini aktor yang terlibat adalah tim P4GN dan komunitas (YATC, STAC, SEA, Sukoharjo Mengajar, dan Fanasko). *Kedua*, tujuan.

Tujuan yang hendak dicapai oleh tim P4GN dan komunitas adalah ingin membebaskan masyarakat Sukoharjo akan bahaya penyalahgunaan narkoba, karena itulah tim P4GN menargetkan semua segmen yang ada dalam masyarakat bisa tersuluh karena itulah P4GN mengadakan penyuluhan 1000 kampung agar semua segmen dalam masyarakatnya bisa tersuluh dan bisa mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Ketiga, Situasi. Hal yang termasuk dalam situasi ialah prasarana dan kondisi. Prasarana berarti fasilitas, alat-alat, dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kondisi adalah halangan yang menghambat tercapainya tujuan. Prasarana yang digunakan untuk melaksanakan kontrol sosial kepada masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba adalah lewat bahasa, simbol, panggung dan pendidikan sebagai alat kontrol sosial kepada masyarakat yang didalamnya berisikan, antara lain traetment penyuluhan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mempunyai simbol-simbol anti penyalahgunaan narkoba, seperti aksi tetrikal penangkapan bandar, touring dan penyebaran pamflet, brosur, pesan idola dan geber penutup warung sebagai

simbol anti penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan halangan dalam kegiatan kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba antara lain, kurang nya tenaga penyuluh, dimana dalam tim P4GN sendiri hanya mempunyai sedikit tenaga penyuluh ditambah lagi dari sedikit nya tenaga penyuluh itu hanya ada satu penyuluh yang aktif melakukan upaya penyuluhan, sehingga terasa sangat kurang sekali untuk melakukan tindak pencegahan terutama dalam hal penyuluhan terutama jika ada jadwal yang bersamaan. Kurangnya anggaran, hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas tentu mempunyai banyak sekali kegiatan, mengingat bukan hanya ada satu atau dua komunitas saja tapi lebih dari itu. Karena itulah untuk mem *backup* itu semua diperluan anggaran yang harus nya lebih banyak tapi pada fakta anggaran yang disediakan pun masih sama dan belum bisa untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim P4GN bekerjasama dengan komunitas. Selanjutnya kendala yang dirasakan adalah komunitas yang berkumpul tidak selamanya terkontrol. *Keempat*, Standart-standart normative. Dalam hal ini standar-standar normatif dapat berbentuk

peraturan yang dibuat sebagai pedoman dalam melakukan kontrol sosial kepada masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Peraturan yang menjadi pedoman dalam kegiatan ini adalah keputusan bupati sukoharjo nomor 440.05/344/2012 tentang pembentukan tim koordinasi pencegahan dan sekretariat pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba kabupaten sukoharjo, Selain itu dilingkup nasional peraturan yang menjadi pedoman oleh tim P4GN sebagai pedoman dalam melakukan kontrol sosial kepada masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba adalah, Undang-undang RI No.35 Tahun 2010 tentang Narkotika, Undang-undang RI No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Keputusan Presiden RI No.3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol, Peraturan Presiden RI Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 16 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional, Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Selain itu, dalam melakukan tindakan individu atau kelompok dapat dipengaruhi oleh 4 sistem yaitu *pertama*, sistem Budaya. Sistem budaya yaitu berkaitan dengan nilai-nilai atau norma yang menjadi kesepakatan dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan tim P4GN sendiri, hal yang menjadi dasar oleh aktor untuk melakukan tindakan kontrol sosial adalah peraturan-peraturan pemerintah tentang penyalahgunaan narkoba, seperti yang telah saya tuliskan diatas, sedangkan untuk komunitas sendiri, yang menjadi dasar adalah ketetapan bersama semua anggota komunitas untuk berikrar bersama dengan tim P4GN untuk bersama-sama menyuarakan pesan anti narkoba. *Kedua*, sistem sosial. Sistem sosial berisikan interaksi sebuah aktor terhadap sebuah sistem. Dalam melakukan tindakan kontrol sosial tim P4GN tidak melakukan nya secara sendirian melainkan bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti dalam kegiatan-kegiatan pencegahan tim P4GN bekerjasama dengan komunitas, sedangkan untuk rehabilitasi tim P4GN bekerjasama dengan klinik rehabilitasi SINAI. *Ketiga*, sistem kepribadian. Sistem kepribadian yang berkaitan dengan aktor/pelaku dalam sebuah sistem. Dalam analisis ini berisikan tentang kebutuhan-kebutuhan, motif-

motif, dan sikap-sikap seperti motivasi-motivasi untuk mendapatkan kepuasana.

Contohnya ketika tim P4GN melakukan tindakan-tindakan yang bersifat preventif kepada masyarakat, seperti penyuluhan dengan aksi tetrikal penangkapan bandar. Dalam melakukan upaya tersebut tim P4GN dan komunitas SEA di pengaruhi oleh motivasi untuk menyadarkan audience dan kepedulian kepada masyarakat agar masyarakat jangan sampai melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba mengingat bahaya yang ditimbulkan dalam penyalahgunaan narkoba sangat banyak. *Keempat*, sistem organisme. Sistem disini dimaksudkan adalah manusia dalam arti biologis, yakni aspek fisik dari manusia itu, seperti lingkungan fisik dimana manusia hidup.

Parson berpendapat bahwa lingkungan berperan mempengaruhi aktor untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Hal ini seperti yang dirasakan oleh komunitas Sukoharjo mengajar yang melihat lingkungan sekitarnya anak-anak kecil sudah mulai kecanduan rokok, padahal jika kita lihat lebih dekat lagi, rokok adalah bagian dari zat adiktif itu sendiri sehingga bisa menjadi bagian dari narkoba. Karena melihat relita dalam lingkungan fisik disekitarnya itulah menyebabkan komunitas

sukoharjo mengajar bekerjasama dengan tim P4GN untuk bersama-sama melakukan kontrol sosial kepada masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kabupaten Sukoharjo.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diketahui upaya kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas akan bahaya penyalahgunaan narkoba dapat diketahui bahwa upaya kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN meliputi kontrol sosial yang berifat preventif, yang berisikan kegiatan penyuluhan, pembentukan kesatuan masa anti narkoba, pembuatan kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Represif, yang berisikan kegiatan penegakan hukum dengan bekerjasama dengan satpol PP dan kepolisian, seperti razia-razia yang dilakukan di Hotel, Cafe, tempat Hiburan, dan Pelajar disekolah-sekolah. Dan kuratif, yang didalam nya tim P4GN bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk melakukan pendataan terhadap para korban narkoba dan kemudian bekerjasama dengan yayasan SINAI untuk menampung para korban kecanduan narkoba. selain itu tim P4GN juga melakukan Studi banding ke rehabilitas narkoba untuk lebih mengetahui metode seperti apa yang dirasa cocok untuk menyembuhkan orang yang sudah terlanjur kecanduan narkoba.

Kemudian untuk komunitas yang berkerjasama dengan tim P4GN kabupaten Sukoharjo haruslah memiliki karakteristik tertentu seperti, komunitas tersebut mengetahui tentang apa itu narkoba,

paling tidak bahaya-bahaya yang terjadi jika seseorang melakukan tindak penyalahgunaan narkoba, selanjutnya komunitas harus terbebas dari narkoba dan tentu diharapkan dalam keberjalannya tidak pernah melakukan tindakan menyimpang yang melawan hukum apalagi sampai terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dan dalam melakukan tindakan kontrol sosial diharapkan antara komunitas dan tim P4GN ada hubungan timbal balik yang dalam hubungan timbal balik itu memuat tujuan menyuarakan pesan anti penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat.

Kemudian untuk Upaya kontrol sosial yang dilakukan oleh tim P4GN dan komunitas lebih bersifat preventif, kegiatan preventif tersebut dapat peneliti golongkan sebagai berikut, *pertama*, Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yang didalamnya dapat peneliti contohkan seperti kegiatan-kegiatan penyuluhan, yang dilakukan di dalam ruangan maupun yang ada di jalanan. *Kedua*, simbol sebagai alat kontrol sosial. Dalam kontrol sosial model ini, kegiatan yang dilakukan adalah melalui penyebaran simbol-simbol anti narkoba seperti pemberian logo-logo anti narkoba di geber penutup warung, kegiatan aksi tetrikal, toring dan pesan idola. *Ketiga*, panggung sebagai alat kontrol sosial. Dalam model ini berisikan himbuan untuk tidak melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba lewat media panggung, seperti contoh ketika ada komunitas musik yang sedang mengadakan konser atau gathering dengan komunitas musiknya, disaat seperti itulah tim P4GN masuk dan bergabung untuk mengkomunikasikan tentang bahaya

narkoba, lewat berbagai cara seperti dikasih nya waktu tim P4GN oleh komunitas agar memberikan penyuluhan ringan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba atau bisa dengan cara ketika acara sedang berlangsung MC mengatakan bahwa acara ini terselenggara berkat kerjasama BNK atau P4GN secara tidak langsung jika acara diponsori atau dibantu oleh tim P4GN maka orang yang mengikuti koser atau gathering akan berfikir dua kali jika mau melakukan tindakan yang berkaitan dengan narkoba, seperti mabuk-mabukan dll. *Keempat*, Pendidikan sebagai alat kontrol sosial, Pengenalan narkoba lewat media pendidikan dilakukan tim P4GN dan komunitas adalah lewat sanggar bhineka yang ada di sekretariat tim P4GN kabupaten Sukoharjo. Cara yang dilakukan untuk memasukkan pesan anti narkoba kepada anak-anak pun terbilang lebih lembut, artinya tidak dengan metode penyuluhan atau turun kejalan tapi dengan menggunakan jargon-jargon yang dirasa lebih mudah dipahami oleh anak-anak dari pada dengan penyuluhan langsung.

Moleong, Lexi J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional. 2007.
*Advokasi Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba*.
BNN : Jakarta
- _____. 2007. *Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia
Dini*. BNN: Jakarta
- _____. 2007. *Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Sejak
Dini*. BNN: Jakarta
- _____. 2007. *Mencegah Lebih
Baik Daripada Mengobati;
Modul Untuk Remaja*. BNN:
Jakarta